



Mengasah Kecerdasan Anak dengan Soal HOTS: Strategi Efektif untuk Pembelajaran di SD

Cindy Marsya Putri ^{1*}, Adrias Adrias ², Salmainsyafitri Syam ³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : marsyaputricindy@gmail.com ^{1*}, adrias@fip.unp.ac.id ², salmainsyafitri@fip.unp.ac.id ³

Abstract. *Learning based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) is an effective strategy for sharpening children's intelligence in elementary schools. HOTS questions are designed to train students' critical, analytical, and creative thinking skills, enabling them to solve problems independently. This article discusses the basic concepts of HOTS questions, strategies for their implementation in learning, and their benefits in improving children's comprehension quality. Several effective strategies in HOTS-based learning include using challenging questions, problem-based learning, reflective discussions, and utilizing technology and interactive media. Additionally, this article identifies the challenges faced in implementing HOTS in elementary schools and solutions that educators can apply. With proper implementation, HOTS questions can help students develop higher-order thinking skills essential for facing future challenges.*

Keywords: *critical thinking skills, elementary school learning, HOTS, HOTS questions, learning strategies, primary education*

Abstrak. Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan strategi efektif dalam mengasah kecerdasan anak di Sekolah Dasar (SD). Soal HOTS dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa, sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Artikel ini membahas konsep dasar soal HOTS, strategi penerapannya dalam pembelajaran, serta manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pemahaman anak. Beberapa strategi yang efektif dalam pembelajaran berbasis HOTS antara lain penggunaan soal yang menantang, pembelajaran berbasis masalah, diskusi reflektif, serta pemanfaatan teknologi dan media interaktif. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi HOTS di SD serta solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik. Dengan penerapan yang tepat, soal HOTS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: HOTS, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran SD, pendidikan dasar, soal HOTS, strategi pembelajaran,

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, mengembangkan kecerdasan anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Sekolah Dasar (SD) sebagai fondasi awal pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk cara berpikir dan keterampilan kognitif anak. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas berpikir siswa adalah melalui penerapan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Soal-soal ini dirancang untuk melatih anak agar tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas berbagai permasalahan.

Pendidikan yang hanya berfokus pada hafalan dan pemahaman dasar (*LOTS – Lower Order Thinking Skills*) sering kali tidak cukup dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Anak-anak di era modern membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi agar dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh

karena itu, penerapan soal HOTS menjadi sebuah keharusan dalam pembelajaran di SD guna menumbuhkan pola pikir kritis, logis, dan kreatif sejak usia dini.

HOTS merupakan pendekatan yang mengacu pada taksonomi Bloom revisi, di mana tingkat berpikir lebih tinggi mencakup analisis (*analyzing*), evaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Soal-soal dengan tingkat berpikir ini menantang siswa untuk menggali informasi lebih dalam, menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari, serta menemukan solusi atas suatu permasalahan yang kompleks. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam memproses dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan soal HOTS dalam pembelajaran di SD memiliki berbagai manfaat. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, di mana mereka belajar untuk mempertanyakan, menelaah, dan mencari jawaban dari berbagai sudut pandang. Selain itu, soal HOTS juga membantu mengembangkan kreativitas anak karena mereka dituntut untuk menemukan solusi yang tidak biasa dan inovatif. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter anak agar lebih mandiri dan mampu berpikir *out of the box*.

Meski memiliki banyak manfaat, penerapan soal HOTS dalam pembelajaran di SD bukanlah hal yang mudah. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengajarkan soal-soal yang sesuai dengan tingkat berpikir lebih tinggi. Beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta metode pengajaran yang masih konvensional menjadi kendala utama dalam implementasi soal HOTS di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar HOTS dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pembelajaran.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Orang tua dapat berperan dengan memberikan tantangan berpikir kepada anak melalui percakapan sehari-hari, permainan edukatif, atau diskusi tentang suatu topik yang membutuhkan analisis lebih dalam. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, anak dapat lebih terbiasa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dalam menghadapi era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat mendukung penerapan soal HOTS. Aplikasi edukatif, video pembelajaran interaktif, dan media digital lainnya dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam melatih anak berpikir lebih dalam dan mencari solusi atas suatu masalah. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini yang lebih akrab dengan dunia digital.

Dengan berbagai manfaat dan tantangan yang ada, penerapan soal HOTS dalam pembelajaran di SD perlu menjadi perhatian utama bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Jika diterapkan secara optimal, HOTS dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan mereka dengan lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan, serta menjadikan mereka individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Oleh karena itu, penting bagi guru, orang tua, dan pemerintah untuk terus mendorong pembelajaran berbasis HOTS agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

2. METODE

Metode dalam mengasah kecerdasan anak dengan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD dapat diterapkan melalui beberapa strategi efektif. Pertama, guru perlu mendorong berpikir kritis dan kreatif dengan menyusun pertanyaan yang menantang, seperti meminta siswa menganalisis, mengevaluasi, atau menciptakan solusi dari suatu permasalahan. Kedua, penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dengan menyelesaikan skenario nyata atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, diskusi dan refleksi menjadi metode penting dalam memperdalam pemahaman, di mana siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, serta merefleksikan hasil pembelajaran mereka. Keempat, pemanfaatan teknologi dan media interaktif, seperti aplikasi edukasi atau permainan berbasis HOTS, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara lebih menarik dan efektif. Guru juga dapat menyajikan soal HOTS dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, dengan memberikan soal yang tidak hanya menuntut hafalan tetapi juga pemecahan masalah dan analisis mendalam. Namun, penerapan HOTS sering menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dalam menyusun soal yang tepat serta kesiapan siswa dalam menjawabnya, sehingga dibutuhkan solusi berupa pelatihan bagi guru dan pemberian stimulus belajar yang lebih menarik bagi siswa. Dengan metode ini, diharapkan siswa SD dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Pembahasan

Konsep Dasar Soal HOTS

Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah jenis pertanyaan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dalam dunia pendidikan, HOTS bertujuan untuk melatih siswa agar tidak hanya sekadar menghafal atau memahami materi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi

dari berbagai permasalahan. HOTS berakar pada taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, di mana keterampilan berpikir dibagi menjadi tingkat rendah (LOTS – *Lower Order Thinking Skills*) dan tingkat tinggi (HOTS – *Higher Order Thinking Skills*). Soal HOTS mendorong siswa untuk menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan utama antara LOTS dan HOTS terletak pada cara siswa merespons pertanyaan yang diberikan. Soal LOTS umumnya hanya menguji kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep secara langsung. Contohnya, pertanyaan seperti "Sebutkan tiga jenis hewan herbivora" hanya mengharuskan siswa mengingat informasi yang sudah diberikan sebelumnya. Sebaliknya, soal HOTS menuntut siswa untuk berpikir lebih dalam dengan menganalisis informasi, membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia, serta mengembangkan ide atau solusi baru. Contoh soal HOTS bisa berupa, "Jika suatu ekosistem kehilangan semua hewan herbivora, bagaimana dampaknya terhadap rantai makanan?" Soal seperti ini memerlukan pemikiran kritis, sebab siswa harus memahami hubungan antar komponen dalam ekosistem dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.

Karakteristik utama soal HOTS mencakup beberapa aspek penting. Pertama, soal ini bersifat terbuka, yang berarti tidak selalu memiliki satu jawaban benar, melainkan mengharuskan siswa memberikan alasan atau argumen yang logis terhadap jawabannya. Kedua, soal HOTS mengajak siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan menggunakan penalaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Ketiga, soal ini sering kali berbasis pada konteks kehidupan nyata sehingga menantang siswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam situasi yang lebih kompleks. Dengan karakteristik ini, soal HOTS berperan dalam membangun keterampilan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.

Dalam penerapannya di SD, soal HOTS dapat disusun dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam Matematika, misalnya, siswa dapat diberikan soal berbasis pemecahan masalah yang mengharuskan mereka mencari strategi terbaik untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dalam Bahasa Indonesia, mereka bisa diminta untuk mengevaluasi isi suatu teks dan memberikan pendapat kritis terhadapnya. Sementara itu, dalam IPA, siswa dapat diberikan pertanyaan yang mengaitkan fenomena alam dengan prinsip ilmiah yang telah dipelajari. Dengan demikian, penerapan soal HOTS di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu berpikir mandiri, kreatif, serta memiliki keterampilan problem-solving yang lebih baik di masa depan.

Strategi Efektif Mengasah Kecerdasan Anak dengan Soal HOTS

Mengasah kecerdasan anak melalui soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) membutuhkan strategi yang tepat agar anak mampu berpikir kritis, logis, dan kreatif. Penerapan HOTS dalam pembelajaran di SD tidak hanya sebatas memberikan soal yang sulit, tetapi juga harus dirancang agar merangsang proses berpikir tingkat tinggi. Beberapa strategi dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk membantu anak lebih memahami konsep secara mendalam serta mengembangkan keterampilan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif.

1. Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif

Strategi pertama dalam mengasah kecerdasan anak dengan soal HOTS adalah dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru dan orang tua dapat memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut anak untuk menjelaskan alasan atau mencari solusi dari suatu masalah. Misalnya, dalam pelajaran IPA, daripada hanya menanyakan "Apa yang terjadi jika tanaman tidak disiram?", guru bisa bertanya, "Bagaimana cara lain agar tanaman bisa tetap hidup meski tidak disiram?" Pertanyaan seperti ini mendorong anak untuk berpikir lebih luas dan mengembangkan ide-ide kreatif.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan HOTS pada anak. Dalam strategi ini, anak diberikan sebuah permasalahan nyata yang harus mereka selesaikan dengan analisis yang mendalam. Contohnya, dalam pelajaran Matematika, guru dapat memberikan skenario seperti, "Kamu memiliki uang Rp10.000 dan ingin membeli jajanan sehat. Bagaimana cara memilih jajanan yang bergizi tanpa melebihi uang yang tersedia?" Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga berpikir logis dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kesehatan dan pengelolaan keuangan.

3. Diskusi dan Refleksi dalam Pembelajaran

Diskusi kelompok dan refleksi merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak. Dalam diskusi, anak-anak didorong untuk menyampaikan pendapat mereka, mendengar perspektif lain, serta menganalisis berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan. Setelah diskusi, refleksi bisa dilakukan dengan meminta anak menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara berpikir mereka berkembang. Dengan demikian, anak belajar untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahamannya berdasarkan masukan dari teman atau guru.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Media Interaktif

Di era digital, teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap soal HOTS. Aplikasi pembelajaran interaktif seperti kuis berbasis game, simulasi, dan video edukatif dapat membantu anak memahami konsep dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif. Misalnya, dalam pelajaran IPS, anak dapat menggunakan aplikasi peta interaktif untuk menjelajahi berbagai wilayah dan menganalisis perbedaan geografisnya. Penggunaan teknologi ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir analitis dengan lebih menyenangkan.

5. Membangun Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir anak. Guru dan orang tua harus menciptakan suasana yang mendorong anak untuk bertanya, bereksplorasi, dan tidak takut melakukan kesalahan. Selain itu, memberikan pujian atau umpan balik positif terhadap jawaban yang mereka berikan, baik benar maupun salah, akan membantu anak merasa lebih percaya diri untuk berpikir secara mandiri. Dengan lingkungan yang mendukung, anak akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan semakin terlatih dalam menghadapi tantangan intelektual yang lebih kompleks.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, anak-anak di sekolah dasar dapat lebih mudah mengasah kecerdasan mereka melalui soal HOTS. Mereka akan terbiasa berpikir kritis, menganalisis masalah, serta mencari solusi kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Penerapan Soal HOTS di SD

Penerapan soal HOTS di SD dapat dilakukan dalam berbagai mata pelajaran dengan menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dalam mata pelajaran Matematika, misalnya, guru dapat memberikan soal yang tidak hanya menguji pemahaman konsep tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Contohnya, alih-alih hanya menanyakan hasil dari operasi penjumlahan atau perkalian, guru bisa memberikan soal seperti: *"Ibu memiliki 12 kue yang akan dibagikan kepada 4 anak dengan cara yang berbeda. Bagaimana cara pembagian yang bisa dilakukan agar setiap anak mendapat bagian yang adil? Apakah ada lebih dari satu cara? Jelaskan alasanmu!"* Soal ini mengajak siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban, menggunakan pemikiran logis, dan berlatih berargumentasi.

Dalam Bahasa Indonesia, soal HOTS dapat dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui pemahaman bacaan. Sebagai contoh, setelah membaca sebuah cerita pendek, siswa dapat diberikan pertanyaan seperti: "*Bagaimana pendapatmu tentang keputusan tokoh utama dalam cerita? Jika kamu berada dalam situasi yang sama, apa yang akan kamu lakukan? Jelaskan alasanmu!*" Soal seperti ini mengajak siswa untuk tidak hanya memahami isi cerita tetapi juga menganalisis karakter, memahami sebab-akibat dalam cerita, serta mengembangkan kreativitas dan empati dalam menjawab pertanyaan.

Sementara itu, dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), soal HOTS bisa mendorong siswa untuk mengaitkan konsep yang telah mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah mempelajari tentang siklus air, siswa bisa diberikan pertanyaan seperti: "*Di daerah yang mengalami musim kemarau panjang, bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menjaga ketersediaan air? Berikan ide-ide kreatif yang bisa diterapkan!*" Dengan pertanyaan ini, siswa tidak hanya diminta mengingat proses siklus air tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir solutif, kreatif, dan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam menjawabnya.

Agar penerapan soal HOTS lebih efektif, guru juga bisa menggunakan pendekatan berbasis diskusi dan kerja kelompok. Misalnya, dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa bisa diberikan sebuah permasalahan sosial sederhana, seperti perbedaan pendapat dalam kelompok bermain, lalu diminta mencari solusi bersama berdasarkan nilai-nilai demokrasi dan toleransi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama. Penerapan soal HOTS yang beragam dan kontekstual seperti ini dapat membantu anak SD lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Soal HOTS di SD

Penerapan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengajarkan soal HOTS. Banyak guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis hafalan dan soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yang hanya menekankan pada kemampuan mengingat dan memahami. Akibatnya, ketika diminta untuk menerapkan HOTS, beberapa guru merasa kesulitan dalam merancang pertanyaan yang mampu mendorong berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru, agar mereka lebih terampil dalam menyusun dan mengimplementasikan soal HOTS dalam pembelajaran sehari-hari.

Tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung HOTS. Banyak buku pelajaran dan materi pembelajaran yang masih didominasi oleh soal-soal berbasis LOTS, sehingga guru harus mencari atau bahkan menyusun sendiri soal HOTS yang sesuai. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah dapat bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengembangkan bank soal HOTS yang dapat diakses oleh guru. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan sumber daya digital seperti aplikasi edukatif dan platform pembelajaran daring yang menyediakan contoh soal HOTS.

Dari segi lingkungan pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi kendala dalam penerapan soal HOTS. Beberapa orang tua masih memiliki persepsi bahwa belajar harus berfokus pada hafalan dan mendapatkan nilai tinggi dalam ujian, bukan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Akibatnya, mereka cenderung kurang mendorong anak untuk bertanya, menganalisis, atau mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban dalam suatu permasalahan. Solusinya adalah dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya melalui seminar atau workshop yang memberikan pemahaman tentang pentingnya HOTS serta cara mendukung anak dalam berpikir kritis di rumah.

Selain faktor-faktor di atas, sistem penilaian di sekolah juga masih sering berorientasi pada jawaban yang benar dan salah secara absolut, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks. Soal HOTS sering kali memiliki lebih dari satu jawaban yang benar, tergantung pada cara berpikir siswa dalam menganalisis permasalahan. Oleh karena itu, sistem penilaian di sekolah sebaiknya lebih fleksibel dan berorientasi pada proses berpikir, bukan hanya pada jawaban akhir. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek pemahaman, analisis, dan kreativitas dalam menjawab soal.

Terakhir, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum yang padat sering kali membuat guru kesulitan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mengeksplorasi jawaban secara mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek atau problem-based learning, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi suatu permasalahan secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

3. KESIMPULAN

Penerapan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengasah kecerdasan anak. Dengan mendorong berpikir

kritis, kreatif, dan analitis, soal HOTS membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi reflektif, serta pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas soal HOTS dalam proses belajar-mengajar. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pola berpikir yang lebih kompleks perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Dengan dukungan guru dan orang tua, penerapan soal HOTS dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang lebih mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk lebih aktif dalam menerapkan soal HOTS dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

REFERENSI

- Armadi, D., Safitri, A., Wardani, A. D., & Serly, W. A. (2021). Pengaruh penerapan soal HOTS sebagai bagian dari Kurikulum 2013 terhadap pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 29–34.
- Fanani, A. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-11.
- Hastuti, W. S., Pujiastuti, P., Tiarani, V. A., Nugroho, I. A., & Herwin, H. (2021). Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi Higher-Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru sekolah dasar. *FOUNDASIA*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.36360>
- Istiqomah, S. (2018). *Pembelajaran dan penilaian Higher Order Thinking Skills*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Lestari, A., Saepulrohman, A., & Hamdu, G. (2016). Pengembangan soal tes berbasis HOTS pada model pembelajaran latihan penelitian di sekolah dasar. *Pedadidaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–10.
- Mailani, E. (2019). Potret implementasi pembelajaran berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di sekolah dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 102-111.
- Nugroho, A., & Arifin, R. (2018). *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Grasindo.
- Purnama, S. I., Marlina, M., & Desyandri, D. (2021). Analisis soal HOTS pada tema ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2070–2075.
- Safitri, A. O. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).

Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2022). Urgensi penerapan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9350-9356. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3890>

Wicaksono, A., & Sugiharto, F. B. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) di sekolah dasar Kota Malang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 598-605.